

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Persalinan merupakan kejadian yang fisiologis dimana ibu dan keluarga menantikannya selama sembilan bulan. Ketika proses persalinan dimulai peranan ibu sangat penting untuk melahirkan bayinya sedangkan peranan petugas kesehatan untuk memantau persalinan, mendeteksi dini adanya komplikasi, dan juga memberikan bantuan, dukungan pada ibu bersalin. Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita. Proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman dan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih selama proses persalinan. Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri).

Mendekati proses persalinan timbul rasa nyeri yang akan membuat ibu merasa cemas dan tidak tenang. Nyeri itu rasa tidak enak akibat perangsangan ujung-ujung saraf khusus. Selama persalinan dan kelahiran pervaginam, nyeri disebabkan oleh kontraksi rahim, dilatasi serviks, dan distensi perineum. Serat saraf *afere*n *viseral* yang membawa impuls sensorik dari rahim memasuki *medula spinalis* pada segmen torakal kesepuluh, kesebelas dan keduabelas serta *segmen lumbal* yang pertama (T10 sampai L1) (Asmadi ,2012 Aprilia dan Ritchmont, 2011 Wijaya dkk, 2014).

Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan hal yang sangat melelahkan, berat, dan ibu sudah mulai merasakan nyeri. Dalam fase ini ibu merasakan nyeri hebat karena kontraksi semakin lama dan sering. Nyeri persalinan suatu perasaan tidak menyenangkan yang merupakan respon individu yang menyertai dalam proses persalinan oleh karena adanya perubahan fisiologis dari jalan lahir dan rahim. Nyeri persalinan disebabkan oleh proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat berkontraksi, iskeimia korpus uteri dan peregangannya segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik (Bandiyah,2012). Fisiologi Nyeri Persalinan Sensasi nyeri dihasilkan oleh jaringan serat saraf

kompleks yang melibatkan sistem saraf perifer dan sentral Nyeri persalinan, sistem saraf otonom dan terutama komponen simpatis juga berperan dalam sensasi nyeri (Mander, 2012).

Menurut Henderson (2012) penyebab nyeri persalinan ada dua yaitu penyebab fisik yaitu luka parut serviks dari pembedahan sebelumnya dapat meningkatkan resistensi serviks untuk penipisan dan pembukaan awal beberapa centimeter dan ukuran janin. Penyebab psikologis yaitu ketakutan, kecemasan, stres yang berlebihan, kelelahan dan prasaan putus asa.

Faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan menurut Hidayat(2012) faktor fisiologis ada keadaan umum, usia, ukuran janin, *endorphin*. Faktor psikologi takut dan cemas, arti nyeri bagi individu, kemampuan kontrol diri, fungsi kognitif dan percaya diri. Kecemasan yang dialami ibu selama kehamilan memungkinkan ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa cemas. Banyaknya wanita yang ingin melahirkan dengan proses persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri dan cemas menyebabkan berbagai cara dilakukan untuk menurunkan rasa nyeri dan cemas selama persalinan, baik dengan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Strategi penatalaksanaan menurut Price dan Wilson (2012) Pendekatan farmakologi : analgetik Nonopioid (obat anti inflamasi Non Steroid/OAISN), Analgetik Opioid, Antagonis dan Agonis – Antagonis Opioid, Adjuvan atau Koanalgetik. Pendekatan non farmakologi : Massage, Terapi Es dan Panas, *Transcutaneous Electrical Nerves Stimulation* (TENS), Distraksi (Terapi Musik Klasik Mozart), Teknik Relaksasi nafas dalam, hipnosis, Imajinasi terbimbing, Terapi murottal Al-Qur'an.

Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis, jika dibiarkan nyeri persalinan dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stres yang akan menambah nyeri dan mempengaruhi proses persalinan. Salah satu teknik distraksi yang dapat digunakan yaitu murottal Al-Qur'an. Murottal merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori atau pembaca Al-Qur'an (Fikriya, 2016). Murottal Al-Qur'an menurut Zahrofi (2013) adalah terapi bacaan Al-qur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit

atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang. Manfaat terapi murottal Al- Qur'an adalah menurunkan kecemasan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahrofi(2013) menunjukkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap intensitas kecemasan responden. Menurut penelitian Handayani, Fajarsari, Asih dan Rohmah (2014) menunjukkan ada perbedaan rerata penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an, rata-rata kecemasan sebelum terapi murottal adalah 26,67 dan rata-rata setelah dilakukan terapi murottal adalah 20,52. Berdasarkan penelitian Wahida (2015) terapi murottal Al-Qur'an menunjukkan peningkatan kadar beta endorphin dimana sebelum perlakuan (1053,6 ng/L) dan setelah perlakuan (1813,6 ng/L). Mengurangi intensitas nyeri berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yana, Utami dan Safri (2015) bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri.

Penelitian Chunaeni (2016) pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat diberikan terapi murottal Al-Qur'an (qory' Muhammad Taha Al-Junayd) yang diberikan selama 60 menit pada ibu bersalin dengan pembukaan >4 cm dan <8cm untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin. Pemberian terapi murottal pada ibu bersalin dilakukan kira-kira selama 30 menit, namun apabila rasa nyeri belum mengalami perubahan dapat dilakukan pengulangan sampai rasa nyeri berkurang (Aizid,2011). Pemberian terapi murottal Al-Qur'an diperdengarkan melalui headset / ear phone dihubungkan dengan MP3 atau bisa melalui pemutaran kaset murottal. Ayat suci Al-Qur'an yang diperdengarkan seperti : QS. Ar-Ra'du 28, Al-Baqoroh 289, Asy-Syu'ara 80 serta surat Al-Fatihah, Ar-Rahman, Al-Iklas, Al-Falaq dan An-Nas. Semua ayat Al-Qur'an adalah obat yang bisa menyembuhkan, ada beberapa ayat atau surat dari Al-Qur'an yang lebih dikhususkan karena memiliki keutamaan sebagai obat penyembuh misalnya surat Al-Fatihah Allah berfirman dalam QS. Al-Israa':82 artinya *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu)hanya akan menambah kerugian"*. Kesakitan seorang ibu ketika akan melahirkan ada dalam firman Allah SWT QS. Maryam 19:23 artinya *"kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia (Maryam) berkata:*

*wahai betapa, (baiknya)aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan”*. Keberhasilan pengobatan dengan Al-Qur’an terkait dengan keimanan, kalau tidak sembuh bukan Al-Qur’annya yang salah, tetapi keimanan orang yang menggunakan Al-Qur’an yang kurang. Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur’an terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I Fase Aktif. Hal ini disebabkan dengan mendengarkan murottal Al-Qur’an merupakan salah satu teknik distraksi yang dapat dilakukan, teknik distraksi berfokus pada pengalihan pasien ke hal lain selain nyeri.

Pemilihan luaran poster karena Poster memiliki nilai dan pesan yang dapat membantu proses penyampaian materi berisi ajakan, bujukan atau himbuan untuk melakukan dan merasakan manfaat seperti yang telah dituliskan dan digambarkan dalam poster. Poster merupakan salah satu media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster harus mampu menyampaikan informasi atau pesan pada audiens yang sedang sibuk hanya dalam waktu beberapa detik, karena waktu baca begitu singkat dan dalam situasi sibuk maka harus memilih salah satu informasi untuk dijadikan elemen kunci yaitu elemen yang paling dominan dan memiliki daya pikat (*eye-catching*) paling kuat. Poster biasanya dipasang ditempat-tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah, kantor, pasar, mall dan tempat-tempat keramaian lainnya. Poster juga memiliki daya tarik tersendiri dengan desain yang bagus, simpel dan menarik perhatian yang melihatnya.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik akan meningkatkan pengetahuan ibu bersalin cara mengatasi nyeri persalinan kala I fase aktif dengan terapi non- farmakologi yaitu terapi murottal Al-Qur’an. Tujuannya agar ibu bersalin menerapkan terapi murottal Al-Qur’an dalam mengatasi nyeri persalinan kala I fase aktif. Target luaran yang dicapai yaitu berupa poster yang bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya ibu bersalin dalam mengatasi nyeri persalinan secara non farmakologi dan pihak institusi agar poster lebih dikembangkan.